

## ABSTRAK

INDAH JAYANTI, ISA, 2024, *Berpikir Kritis Santri Melalui Forum Bahtsul Masail Di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-An Lirboyo Kediri*, Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Tribakti (UIT) Lirboyo Kediri, Dosen Pembimbing Lailatul Zuhriyah, S.Pd. I., M.Pd.

Kata Kunci: Berfikir Kritis, Bahtsul Masail.

Di zaman yang serba digital, banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat seperti perubahan budaya, sosial, politik dan bahkan perubahan etika dari norma-norma yang ada. Sehingga perubahan-perubahan tersebut menjadi faktor munculnya permasalahan-permasalahan baru yang terjadi di masyarakat dan belum memiliki hukum secara jelas. Terlebih di zaman ini, karena derasnya arus informasi di media sosial, banyak bermunculan informasi-informasi yang tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Jika santri tidak memiliki kemampuan berpikir kritis, maka santri ketika terjun ke masyarakat akan mudah disesatkan dengan informasi-informasi yang tidak benar dan tidak akurat.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya dalam membentuk kemampuan berpikir kritis melalui metode Bahtsul Masail. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana proses pelaksanaan Forum Bahtsul Masail dalam meningkatkan berpikir kritis santri di pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri. (2) Bagaimana cara berfikir kritis santri dalam mengambil keputusan hukum dalam Forum Bahtsul Masail di pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan sebuah kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Forum Bahtsul Masail melalui berbagai tahapan, dan proses yang panjang yaitu: kegiatan awal (pembukaan/ muqaddimah), tahapan yang sepenuhnya diarahkan oleh moderator melalui beberapa sesi yaitu: salam, puji syukur dan solawat, menjelaskan maksud penerapan bahtsul masail dan membacakan permasalahan yang akan dibahas; tashowwur masalah (mendeteksi masalah secara detail), mendeskripsikan pertanyaan yang muncul dari sail; penyampaian jawaban yaitu sesi penampungan jawaban dan ibarot untuk menentukan kesamaan jawaban musyawiroh; perdebatan argumentatif yaitu sesi musyawiroh saling menguatkan jawaban masing-masing; pencerahan referensi yaitu sesi kritik terhadap jawaban dan ibarot-ibaror serta masukan-masukan terhadap masalah yang dibahas; perumusan jawaban dan mauquf yaitu sesi perumus mengusulkan dan merumuskan jawaban kepada musyawiroh ketika ada kelompok yang saling bertentangan atau memberi kritik pada jawaban yang terlalu menyimpang; pengesahan dan penutup yaitu mengesahkan permasalahan yang sudah mendapat persetujuan dari musyawiroh, tim perumus dan mushohih dengan cara mufakat. Dengan menggunakan metode Bahtsul Masail, terdapat beberapa cara untuk meningkatkan daya kritis santri yaitu: Memperbanyak membaca agar dapat memperluas wawasan, dengan memahami secara maksimal konsep fikih dalam kitab induk, memahami sebuah materi dan dapat menyimpulkan dengan kalimat yang singkat jelas dan terkonsep serta mencari masalah yang muncul sekaligus mencari solusi dari permasalahan yang ada, rajin mengikuti Forum Bahtsul Masail, punya rival atau teman diskusi, menguasai konsep pokok fikih, mencoba menjawab problematika fikih, menelaah perbedaan pendapat antar Ulama'.